

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Rumah Sakit Aisyiyah Kudus merupakan organisasi amal usaha di bidang kesehatan Dinas kesehatan yang Merupakan Rumah Sakit umum di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 248 Jl. Mejobo kudus. Rumah RS 'Aisyiyah Kudus mulai beroperasi pada tanggal 21 April 2011 Saat itu berdiri di atas tanah dengan luas 1145 m² lebar Gedung 804.25 m² dengan 68 tempat tidur sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Kabupaten Kudus Nomor : 445/1373/04.05/2011 Tentang Izin Usaha Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus' atas nama pimpinan daerah Aisyiyah kabupaten Kudus.

Setelah menerima izin operasional, manajemen memenuhi persyaratan administrasi dan fisik bangunan dan Perangkat medis yang memenuhi standar untuk menentukan penetapan kelas di Rumah Sakit. Dan pada tanggal 27 Januari 2012, kementerian Surat Perintah Kesehatan Republik Indonesia No: HK.03.05/1/185/12 tentang Klasifikasi kelas Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus Jawa Tengah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas D Diakui untuk kualitas pelayanan rumah sakit, 15 Juni 2012, "RS Aisyiyah Kudus Selesaikan proses sertifikasi dengan status "lulus" tingkat 5 layanan dasar.

Dalam perkembangannya di bidang manajemen pada tahun 2012 dipimpin oleh Dr. H. Hilal Ariadi, M. Kes melakukan Pengembangan pelayanan rumah sakit dengan membeli tanah Luas 1613 m² bangunan baru 4 Lantai, lantai pertama adalah tempat parkir dan lantai kedua adalah lantai untuk ruang bersalin dan ruang operasi, tetapi juga ruang Peristri, Lantai 3 dan 4 merupakan ruang perawatan rawat inap. Berhubung Dana pembangunan terbatas, 'Rumah Sakit Aisyiyah' Kudus bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Kudus Hal tentang konstruksi dan pengelolaan pemeliharaan bangunan.

2. Sejarah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Rumah Sakit Aisyiyah Kudus didirikan pada 17 Agustus 1972 dikembangkan oleh BP/BKIA 'Aisyiyah. Berikutnya peresmian BP/BKIA dan Upacara Pembukaan dan Peresmian Tempat kelahiran SITI KHADIJAH Kudus oleh Bupati KDH

Tk.II Kudus No: Kesra. B4/30/SK/X/1976, 1 Juli 1976. Pembangunan Berkelanjutan 9 Oktober 2004 yaitu Kegiatan rintisan pembangunan RSIA SITI KHADIJAH oleh Bupati Kudus Ir. HM. Tamzil. Setelah itu Mendapat izin dari Gubernur Jawa Tengah No: 503/16561/5, selanjutnya segera diresmikan oleh Bupati Kudus 2 Oktober 2005. dan pada tanggal 21 April 2011, SK Dinas Kesehatan turun Kabupaten Kudus No: 445/1373/04.05/2011 menjadi Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus.

Kompleks Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus – Jawa Tengah berada di tengah kota dan mudah dijangkau masyarakat Kabupaten Kudus dan sekitarnya. Tepat di jalan protokol ke pusat kota dan pusat pemerintahan di Kabupaten Kudus yang terletak di Jalan H.O.S Cokroaminto No. 248 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Keterbatasan Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan berupa ruang rawat inap, ruang poliklinik, dan kamar lainnya adalah motivasi kami untuk mengembangkan bangunan baru yang memadai dan memenuhi persyaratan kegunaan meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas. Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah, Mulai 1 Januari 2014, "Rumah Sakit Aisyiyah Kudus bekerja sama dengan layanan kesehatan peserta BPJS Kesehatan antara lain: BPJS, TNI, POLRI.¹

3. Visi dan Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Pendirian fasilitas kesehatan tidak lepas dari hal tersebut Visi dan misi sebagai arah dan tujuan yang ingin dicapai agen. serta rumah sakit Aisyiyah Kudus yang memiliki visi dan misi antara lain:

- a. Visi
 - Menjadi Rumah Sakit Islami Pilihan Berkualitas pilihan masyarakat se eks-karasidenan pati pada tahun 2020.
- b. Misi
 - 1) Menjadikan rumah sakit sebagai tempat ibadah.
 - 2) Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif serta layanan rehabilitasi yang berkualitas.
 - 3) Meningkatkan sumber daya insani yang profesionalitas dan Islam, mengembangkan kemampuan teknologi medis dan pengembangan fisik yang berkesinambungan.

¹ Dikutip Dari Dokumen RS 'Aisyiyah Kudus.

- c. Tujuan
Mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan legislasi dan tuntunan ajaran Islam dengan tanpa memandang agama, golongan dan jabatan.
- d. Motto
Islam, Senyum, Kasih Sayang (*Islamic, Smile and Care*)

4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Direktur	: dr. Najib Budhi wardoyo, Sp. OG
Wakil Direktur Pelayanan	: dr. Aprilia Sariwiyanti
Wakil Direktur Umum dan Operasional	: Aminuddin Abdul Kabar, S.Sos
Manajer Rawat Jalan	: Fauzi Achwan, S.Kep., Ners
Manajer Medis dan Keperawatan	: Novy Wijayani, S.Kep., Ners
Manajer Penunjang Medik	: apt. Dian Amalia, S.Far
Manajer Sarpras dan Rumah Tangga	: Uswah Chasanah, SM
Manajemen Mutu, Keselamatan Pasien dan Risiko	: Noor Rosyidah, S.Kep., Ners
Ketua Komite Medik	: dr. Hermawan Adi Nugroho, Sp.B
ketua Komite Keperawatan	: Mawardi, S.Kep., Ners
Ketua Komite Mutu	: dr. Luthfi atin Najwa, MARS
Ketua Komite PPI	: dr. Jalu Panjongko, Sp.PD
Ketua Komite K3RS	: dr. m. Syaowi Yuska Achida
Ketua Komite Tenaga Kesehatan Lain	: Eko Sri Agustina, AMAK
Ketua Komite Etik dan Hukum	: dr. Rony Amygda Koriawan, Sp.M
Ketua Tim IT Pengembangan dan Program	: Mahardian Ramadhani
Ketua Tim PKRS (Promosi Kesehatan RS)	: Susi Andri yani, SKM
Ketua TKMKB (Tim Kendali Mutu Kendali Biaya)	: dr. Rahmat Nur Ibrahim, Sp. OG
Ketua Tim Ponek	: dr. Rahmat Nur Ibrahim, Sp. OG
Ketua Tim PKBRS	: dr. Rahmat Nur Ibrahim, Sp. OG
Ketua Tim Paper Business	: dr. Rahmat Nur Ibrahim, Sp. OG
Ketua Tim PPRA	: dr. Erna Sulfrida, Sp. A
Ketua Tim Stunting dan Wasting	: dr. Erna Sulfrida, Sp.A
Ketua Tim HIV/AIDS	: dr. Jalu Panjongko, Sp.PD
Ketua Tim Geriatri	: dr. Jalu Panjongko, Sp.PD
Ketua Tim Farmasi dan Terapi	: dr. Jalu Panjongko, Sp.PD

Ketua Tim TB	: dr. Agus Pasti, MARS
Ketua Tim Koordinasi Pendidikan	: dr. Guntur Aryo Puntodewo, MM
Kepala SPI (Satuan) Pemeriksaan Internal	: dr. Guntur Puntodewo, MM
Sekretaris Eksekutif	: Fatin Suhartinah
Kepala Instalasi Gawat Darurat	: Septian Alisafaat, S.Kep., Ners
Kepala Instansi Bedah Sentral	: Fauzi Achwan, S.Kep.,Ners
Kepala Unit Klinik Umum dan Spesialis	: Dwi Rahayu Subari, S.Kep.,Ners
Kepala Unit Bersalin	: Ira Fitria sari, Seb
Kepala Unit Hemodialis	: Siti Aisyah, S.Kep.,Ners
Kepala Unit Rehabilitasi Medik	: Yudi Murwanto, AMF
Kepala Instalasi Rawat Inap	: Elia Badruah, S.Kep
Kepala Instalasi Rawat Intensif	: Muathiatuzzakiyah, S.Kep.,Ners
Kepala Unit Pelayanan Pasien	: Edwin Pratama, A.Md. Kep
Kepala Unit Rekam Medik	: Musyawah, SM
Kepala Instalasi Farmasi	: apt. Adi Saputro, S. Farm
Kepala Instalasi Radiologi	: Rois Faruk Aferu, And.Rad
Kepala Instalasi Laboratorium	: Eko Sri Agustina, AMAK
Kepala Unit Gizi	: Heni Setiawati, AMG
Kepala Unit CSSD, Linen dan Laundry	: Susan Fitria Wulandari, S.Kep., Ners
Kepala Instalasi Sarana Prasarana	: Mohamad Asroni
Kepala Unit Pengelola Aset dan Logistik	: Jauharotul Farida, SM
Kepala Unit Transportasi	: Edi Purnomo
Kepala Unit Keamanan	: Slamet
Kepala Unit Bina Rohani	: Octaviani Lestari, S.Kom., I
Kepala Unit Pencatatan Keuangan	: Eni Wahyu Hidayah, A.Md
Manajer On Duty	: Noor Rosyidah, S.Kep.,Ners
Kepala Unit Humas dan Marketing	: Fajar Irsyad, S.Kom
Kepala Unit Layanan Informasi dan Pendaftaran	: Luthfi anak, SE
Kepala Unit SDI dan Diklat	: Faella Rizki Amalia, S.Kom.,I
Kepala Unit Perizinan dan PKS IPCN	: Yayuk Noor Asiyah,SE : Anilik Kumalasari, S. Kep.Ners

5. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

- a. Unit gawat Darurat
Unit darurat (UGD) dirancang untuk menangani pasien darurat medis. Dilengkapi dengan berbagai perangkat mendukung saran dan sistem untuk diatasi keadaan darurat dan keadaan darurat medis. dokter dan perawat yang bertugas di RS Aisyiyah Kudus termasuk kategori standar kualifikasi perawat yang berkualitas untuk menangani pasien dalam keadaan darurat atau memerlukan tindakan lebih lanjut.
- b. Poli Gigi
Penanganan kesehatan gigi di komunitas setiap masyarakat, rumah sakit Aisyiyah kudus menyediakan klinik gigi menggunakan peralatan yang memadai dan ditangani oleh dokter gigi yang bekerja secara profesional.
- c. Poli Penyakit Dalam
Rumah Sakit Poly Medicine Internal 'Aisyiyah kudus melayani Pasien penyakit dalam. Praktek pada hari Senin - Dokter Sabtu Penyakit dalam kami siap untuk melayani.
- d. Poli Obsgyn
Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus Melayani Pemeriksaan Kandungan dengan dokter profesional dan dilengkapi dengan perangkat USG yang memenuhi standar pemeriksaan.
- e. Poli Anak
Kesehatan anak sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang. Rumah Sakit Aisyiyah kudus Melayani cek kesehatan anak -anak selama 6 hari di dalam satu minggu.
- f. Poli Bedah
Untuk pasien yang membutuhkan tindakan bedah. Poli bedah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus didukung oleh dokter spesialis bedah siap membantu pasien.
- g. Poli THT
Untuk seseorang yang ingin menjaga kesehatan telinga, hidung dan tenggorokan bisa Memanfaatkan layanan di Poli THT RS Aisyiyah kudus.
- h. Poli Mata
Pelayanan kesehatan mata oleh dokter spesialis mata pasien bisa mendapatkannya di Poli Mata RS 'Aisyiyah Kudus pada hari Senin-Sabtu.
- i. Laboratorium
Laboratorium medis RS 'Aisyiyah Kudus telah disiapkan untuk mendukung kebutuhan data dan analisis modernisasi

peralatan medis. Berpengalaman dan didukung oleh staf profesional.

- j. Radiologi
Pelayanan radiologi sebagai sarana penunjang medis juga disediakan di RS 'Aisyiyah Kudus.
- k. HCU
Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus telah dilengkapi fasilitas High Care Unit untuk pasien yang membutuhkan perawatan intensif. Dilengkapi dengan peralatan medis sesuai standar dan tenaga medis yang kompeten profesional.
- l. Poli Saraf
Neurologi buka 6 hari seminggu dengan dukungan ahli saraf profesional.
- m. Poli Kulit dan Kelamin
Kesehatan kulit dan kelamin di RS Aisyiyah Kudus juga telah dilengkapi dengan poli Skin dan Gender dengan dukungan dokter spesialis di bidangnya.
- n. Rawat Inap
Bagi pasien yang memerlukan rawat inap, pilih kelas kamar sesuai kebutuhan. Staf dari rumah sakit sudah siap melayani semua pasien.

B. Deskripsi Data Penelitian

Kajian ini berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus” yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap, dan juga mengetahui layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap, serta mengetahui implementasi layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap.

Untuk menjawab berbagai rumusan masalah dari pertanyaan tersebut, peneliti melakukan Observasi secara Langsung kepada para narasumber yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling, yaitu kepala bina rohani, Pasien, Keluarga Pasien dan anggota bina rohani untuk mendapatkan sumber data yang valid yang dilakukan pada Tanggal 2 Mei 2023 di RS Aisyiyah Kudus. Data diperoleh peneliti Dilengkapi dengan dokumentasi pelaksanaan dengan pedoman Layanan bimbingan rohani islam yang disediakan oleh petugas Bina Rohani untuk pasien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Praktisi pihak bina rohani pasien Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, data informasi diperoleh dan dijelaskan di bawah ini.

1. Bentuk kebutuhan spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Berbagai macam bentuk kebutuhan spiritual ini menentukan kegunaan apa yang harus diberikan kepada pasien dalam proses bimbingan dan konseling Islam di RS Aisyiyah Kudus. ada beberapa bentuk kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap di RS Aisyiyah Kudus diantaranya yaitu:

a. Motivasi

Kunci paling penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bimbingan islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap yaitu dukungan berupa motivasi yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan progres kesembuhan bagi para pasien.

Memberikan motivasi untuk kesembuhan pasien akan meningkatkan keimanan. Seorang mukmin tidak memiliki rasa takut dan sedih karena ia selalu bersikap positif dan optimis bahwa musibah yang menimpanya bukanlah karena murka Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadapnya, melainkan semata-mata ujian baginya. maka Anda akan diberi imbalan. Upaya peningkatan keimanan yang dilakukan oleh pembimbing rohani dapat memberikan ketenangan bagi pasien dan menguatkan jiwa serta meningkatkan ketabahan dalam menerima ujian. Karena seringkali keimanan dan kepercayaan yang diberikan oleh pembimbing rohani dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kesembuhan penyakit pasien.

b. Nasehat

Dalam melakukan proses layanan bimbingan rohani kepada pasien, petugas bina rohani memberikan nasehat-nasehat agar para pasien rawat inap selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan agar selalu berpikir positif perihal penyakit yang sedang di alaminya serta senantiasa sabar dan ikhlas dalam menerima cobaan.

Petugas bina rohani melakukan interaksi kepada pasien rawat inap dan memberikan kekuatan (sadar atau tidak sadar) melalui proses bimbingan rohani untuk mencapai tujuan tertentu seperti kesehatan jiwa dan rohani yang diinginkan atau menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Nasehat juga mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tekun keinginan sendiri atau karena faktor pendorong dari luar diri pasien sehingga dengan nasehat yang diberikan kepada pasien.

c. Doa

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang petugas bina rohani adalah dengan ikut mendoakannya dan juga mengajarkan doa-doa yang berkaitan dengan doa kesembuhan. Sebab, doa adalah ibadah, merupakan penawar yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai gejala penyakit jiwa yang melanda. Sebagai hakekat ibadah yang memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Dan petugas bina rohani harus bisa meyakinkan pasien bahwa jika kita berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkannya. Firman Allah swt:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan jika hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku dekat. hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran” (Q.S. al-Baqarah [2]: 186).

Ketika seseorang berdoa, dia akan merasakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan. Dia juga akan mengetahui bahwa ketika Kenikmatan hidup di dunia terputus baginya ia akan menemukan nikmat ketika ia berdoa kepada Allah dan menyandarkan semua masalahnya kepada-Nya. Jika ia mengalami keputusasaan dengan seorang hamba maka ia tidak akan mengalami keputusasaan pada Allah SWT. Yang pada gilirannya akan bertambah kekuatan ruhaninya dan imannya akan semakin kuat, sehingga jiwanya terbebas dari segala penyakit jiwa yang ingin menyeranginya.

Yang perlu menjadi perhatian para petugas bina rohani adalah kemungkinan di antara pasien ada yang tidak percaya dengan doa atau tidak mau menggunakan doa dengan berbagai alasan baik teologis, sosiologis maupun medis. Hal ini dapat terjadi dari pasien atau keluarga pasien. Bagi mereka yang tidak mau menggunakan doa sebagai alat intervensi (proses yang mempengaruhi kondisi batin, mental dan psikologisnya) mungkin yang bisa dilakukan hanyalah nasehat-nasehat agama dan komunikasi yang berbobot meski tidak menyentuh substansi spiritual metode rohani.

d. Tata cara thaharah atau bersuci

Untuk para pasien yang belum paham atau belum tau bagaimana caranya mensucikan diri dengan cara yang sudah ditentukan oleh islam, maka petugas bina rohani membantu mengarahkan dan membantu para pasien rawat inap. Diantara tata cara bersuci bagi orang yang sedang sakit yang benar diantara lain:

- 1) Bersihkan wajah orang sakit dengan tangan basah. Sebarkan air secara merata ke seluruh bagian wajah yang wajib (dari ubun-ubun hingga dagu dan dari awal telinga kanan hingga telinga kiri).
- 2) Balurkan air pada tangan orang yang sakit kemudian balurkan air tersebut hingga siku (kanan dan kiri).
- 3) balurkan air ke kepala orang yang sakit. Selanjutnya siramkan air pada kaki orang yang sakit dan balurkan ke mata kaki (kanan dan kiri).

Tata cara wudhu bagi orang yang memakai perban

- 1) Cara berwudhu bagi orang yang bagiannya tertutup perban adalah sebagai berikut: Basuh bagian yang tertutup perban dan usap dengan air (secukupnya) jika tidak berbahaya dan tidak sulit. Jika dapat membahayakan atau mempersulit orang yang sakit ketika air diusapkan pada perban, maka orang yang sakit tidak perlu mengusapkannya pada perban, cukup berwudhu di tempat yang tidak diperban.

Tata cara tayamum

- 1) Tayamum berarti pengganti wudhu yang harus menggunakan air dalam bersuci, kemudian menggantinya dengan debu yang bersih. Dan terdapat pada surat Al-Maidah ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ

اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُسَبِّحَ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ketika hendak shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, usaplah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika anda sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari kakus atau menyentuh wanita, lalu anda tidak mendapatkan air, maka tayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); bersihkan wajah dan tanganmu dengan itu. Allah tidak ingin mempersulitmu, tetapi Dia ingin membersihkanmu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu, agar kamu bersyukur. (QS. Al Maidah: 6).²

Tata caranya sebagai berikut:

- a) Baca basmalah
 - b) Menepuk kedua telapak tangan di tempat berdebu (tembok) atau lainnya.
 - c) Angkat kedua telapak tangan lalu tiup.
 - d) Usap wajah
 - e) Usap punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri hingga ke pergelangan tangan.
 - f) Usap punggung telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan sampai ke pergelangan tangan.
- e. Tata cara ibadah

Tata Cara Ibadah Shalat Bagi Orang Sakit ketika hendak melaksanakan shalat orang sakit, diberikan kemudahan dalam pelaksanaannya, tata cara shalat orang sakit adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi orang yang tidak bisa berdiri
Mereka boleh shalat sambil duduk. Orang sakit duduk sesuai dengan keadaannya yang paling mudah baginya, maka bagaimanapun dia bisa duduk, dia boleh shalat pada waktu itu. Kedua, jika tidak mampu shalat dengan duduk, boleh shalat berbaring miring dengan wajah

² Departemen Agama RI, AL-Aliyy Al-Qur'an Terjemahannya.

menghadap kiblat, dianjurkan berbaring miring ke kanan. Jika tidak bisa shalat berbaring miring, maka ia shalat berbaring telentang dengan kedua kaki ke arah kiblat jika memungkinkan.

2) Sholat sambil duduk Posisi

Tata cara sholat sambil duduk menurut pandangan ulama Syafi'iyah dan duduk iftirasy adalah sunnah, kecuali jika harus meletakkan bagian dalam jari kaki di tempat sholat saat sholat dan saat Anda selesai tasyahud, Anda harus duduk di tawaruk.

3) Sholat Berbaring (Posisi Miring)

Orang sakit dalam posisi berbaring dengan dada dan wajah menghadap kiblat. Berbaring di sisi kanan perut dengan dada dan wajah menghadap kiblat adalah sunnah. Jika sulit dilakukan, Anda bisa berbaring tengkurap di sisi kiri dengan dada dan wajah menghadap kiblat. Jika bisa, rukuk dan sujud sambil berbaring sesuai dengan kemampuan Anda. Namun, jika tidak bisa, Anda bisa rukuk dan sujud dengan gestur tubuh atau isyarat.

4) Shalat Dalam Posisi Terlentang

Jika orang yang sakit tidak bisa shalat dengan berbaring, maka dia boleh shalat dengan telapak kaki menghadap kiblat dan kepala harus diangkat (diberi bantal) sehingga wajahnya menghadap kiblat. Rukuk dan sujud dengan gerakan kepala (gerakan saat sujud lebih rendah dari rukuk). Jika dia tidak bisa memberi isyarat dengan kepalanya, dia boleh berdoa dengan gerakan kelopak matanya. Shalat dengan gestur kelopak mata tidak membutuhkan gestur sujud yang lebih rendah dari rukuk. Jika orang sakit tidak mampu melaksanakan shalat dengan pilihan-pilihan tersebut (walaupun ia masih sadar/budi), maka ia wajib shalat dengan menjalankan rukun shalat di dalam hatinya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu yang menganut ajaran Islam dalam kondisi dan situasi apapun wajib melaksanakan ibadah tanpa kecuali, karena Allah SWT telah mengatur dan memberikan kemudahan bagi hamba-hamba-Nya untuk tetap beribadah. dalam situasi dan kondisi apapun.

2. Implementasi layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap dalam memenuhi kebutuhan spiritual di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Kegiatan rohani sejak pendirian kami “Rumah Sakit Aisyah Kudus pelaksanaannya, bimbingan spiritual diberikan kepada pasien Sekali sehari, yaitu di pagi hari. menurut ibu Octaviani sebagai petugas bina rohani kudus berkata: “Kegiatan konseling spiritual dilakukan di rumah sakit 08:00 setiap hari WIB berlangsung sekitar 5-15 menit”.³

Kegiatan bimbingan rohani dilakukan setiap hari dengan tujuan agar pasien selalu mengingat materi yang diberikan oleh petugas bina rohani. Pagi hari merupakan waktu yang dipilih karena pagi hari adalah waktu yang paling cocok, mengingat pi hari merupakan dimana hati dan pikiran yang masih sangat segar. Dan diharapkan semoga pasien bisa mudah menerima apa yang diberikan oleh petugas bina rohani. Selain memberikan materi religi kepada para pasien rawat inap dan juga berupaya memberikan motivasi kepada pasien untuk berpikir ke hal yang positif.

Bimbingan rohani yang dilakukan oleh petugas bina rohani diharapkan untuk selalu meningkatkan kepercayaan diri pasien dan berbakti kepada Allah, sehingga hati pasien akan sabar dan tenang dalam menyikapi setiap cobaan yang Allah berikan, hal seperti itu adalah efek yang sangat bagus dan cepat mendukung proses penyembuhan pasien dari penyakitnya.

Dalam melakukan bimbingan spiritual, sangat penting bagi seorang pembimbing ataupun petugas bina rohani untuk memahami cara penyampaian materi. Metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan oleh RS Aisyiyah dalam bimbingan spiritual pasien adalah metode individu, kelompok.

a. Metode individual dan kelompok

1) Metode individual

Metode individual ini dilakukan oleh pembimbing spiritual dengan cara mendekati diri dengan pasien dan mewawancarai pasien, apa masalah yang dialami pasien, pembimbing spiritual mewawancarai pasien dengan penuh kasih sayang. Dan Materi yang disampaikan petugas bina rohani dalam penerapan metode individual meliputi motivasi, amanah, ikhtiar,

³ Wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Mei 2023.

sholat, tayamum, sholat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta buletin dakwah yang berisi ilmu agama sehingga dapat dibaca oleh pasien.

2) Metode kelompok

Metode ini memudahkan petugas bina untuk membantu pasien mengatasi kecemasan yang dialaminya, menjangkau pasien secara luas tanpa harus datang ke ruang rawat inap yaitu dengan menggunakan pengeras suara yang disediakan di setiap ruangan. Melalui pengeras suara Anda dapat mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mengingatkan Anda untuk sholat 5 waktu, dan berdoa untuk kesembuhan pasien. dengan metode bimbingan kelompok lebih memudahkan untuk tidak datang ke ruang rawat inap. karena ada pengeras suara di setiap kamar.

b. Implementasi bimbingan rohani kepada pasien rawat inap

Adapun tahapan bimbingan rohani petugas bina rohani terhadap pasien rawat inap sebagai berikut:

- 1) Petugas melakukan pendataan pasien baru di setiap ruangan.
- 2) Petugas menanyakan informasi kepada perawat ruangan tentang keadaan umum pasien Petugas memasuki ruangan pasien dengan sikap tenang dan sopan menarik sambil menyapa dan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan petugas bimbingan rohani.
- 3) Petugas melihat keadaan umum pasien yang akan diberikan bimbingan, jika kondisi memungkinkan dapat diberikan bimbingan langsung kepada pasien bagaimanapun, jika kondisinya pasien kurang mungkin, bimbingan dapat diberikan kepada keluarga pasien yang menunggu.
- 4) Petugas mengadakan dialog dengan pasien dan dengan keluarga pasien, memberikan motivasi untuk menerima kondisinya sakit sebagai bentuk ujian dari Allah swt, tetaplah optimis dan selalu berusaha mencari kesembuhan.
- 5) Petugas memberikan pengarahan tata cara sholat dan penyucian bagi orang sakit.
- 6) Pasien disarankan untuk tetap mengikuti anjuran dokter penyakit dalam perawatan dan makanan.
- 7) Petugas mendoakan pasien satu per satu kemudian setelahnya pasien di kamar sudah didoakan satu persatu

- ya petugas berdoa untuk pasien secara bersamaan atau petugas berdoa dengan pasien untuk kesembuhan pasien.
- 8) Petugas berpamitan dengan salam
- c. Materi bimbingan rohani kepada pasien rawat inap
- 1) Doa

Salah satu upaya yang dilakukan petugas bina rohani untuk membantu pemulihan kesehatan pasien adalah dengan menggunakan teori intervensi. Intervensi merupakan proses mempengaruhi keadaan mental atau jiwa serta kepribadian pasien agar dapat terjadi perubahan. Salah satu alat intervensi adalah dengan menggunakan doa. Salah satu doa yang digunakan adalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَفُؤَدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحْجَدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya: "Saya mohon perlindungan dengan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang saya temukan dan yang saya takuti." (HR.Muslim).⁴

Doa berperan sebagai alat intervensi kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan. Dimana doa dijadikan sebagai alat yang ampuh untuk menenangkan perasaan cemas yang sedang dihadapi pasien. Doa juga dijadikan sebagai alat untuk menguji kesabaran setiap umat ketika doa yang dipanjatkan belum dijawab oleh Allah SWT, maka manusia diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalah. Karena Allah SWT mengetahui mana yang terbaik bagi setiap makhluknya dalam setiap ujian yang diberikannya.

Intervensi ini bertujuan untuk menciptakan kesehatan mental sehingga memungkinkan proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien. Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia seutuhnya. Peran perawat pemberi bimbingan spiritual islami berupa doa di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang adalah mengintervensi doa untuk pasien dan

⁴ Zacky El-Syafa, *Doa Terbaik Sepanjang Masa (Rangkaian Dan Manfaat Doa Sehari-Hari Dari Al-Qur'an Dan Hadits)* (Jakarta: Mutiara Media, 2013), 55.

mendampingi pasien dalam memunculkan sikap positif sehingga membantu pemulihan kesehatan pasien.

2) Thaharah atau bersuci

Untuk para pasien yang belum paham atau belum tau bagaimana caranya mensucikan diri dengan cara yang sudah ditentukan oleh islam, maka petugas bina rohani membantu mengarahkan dan membantu para pasien rawat inap. Diantara tata cara bersuci bagi orang yang sedang sakit yang benar diantara lain:

a) Tata cara berwudhu bagi orang sakit yang tidak mampu berwudhu sendiri:

(1) Bersihkan wajah orang sakit dengan tangan basah. Sebarkan air secara merata ke seluruh bagian wajah yang wajib (dari ubun-ubun hingga dagu dan dari awal telinga kanan hingga telinga kiri).

(2) Siramkan air pada tangan orang yang sakit kemudian balurkan air tersebut hingga siku (kanan dan kiri).

(3) Balurkan air ke kepala orang yang sakit. Selanjutnya siramkan air pada kaki orang yang sakit dan balurkan ke mata kaki (kanan dan kiri).

b) Tata cara wudhu bagi orang yang memakai perban

Cara berwudhu bagi orang yang bagiannya tertutup perban adalah sebagai berikut: Basuh bagian yang tertutup perban dan usap dengan air (secukupnya) jika tidak berbahaya dan tidak sulit. Jika dapat membahayakan atau mempersulit orang yang sakit ketika air diusapkan pada perban, maka orang yang sakit tidak perlu mengusapkannya pada perban, cukup berwudhu di tempat yang tidak diperban.

c) Tata cara tayamum

Tayamum berarti pengganti wudhu yang harus menggunakan air dalam bersuci, kemudian menggantinya dengan debu yang bersih. Dan terdapat pada surat Al-Maidah ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى

سَقَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُسِّمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ketika hendak shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, usaplah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika anda sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari kakus atau menyentuh wanita, lalu anda tidak mendapatkan air, maka tayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); bersihkan wajah dan tanganmu dengan itu. Allah tidak ingin mempersulitmu, tetapi Dia ingin membersihkanmu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu, agar kamu bersyukur. (QS. Al Maidah: 6).

Tata cara tayamum sebagai berikut:

- (1) Baca basmalah
- (2) Menepuk kedua telapak tangan di tempat berdebu (tembok) atau lainnya..
- (3) Angkat kedua telapak tangan lalu tiup.
- (4) Usap wajah
- (5) Usap punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri hingga ke pergelangan tangan.
- (6) Usap punggung telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan sampai ke pergelangan tangan.
- (7) Tayammum juga diperbolehkan bagi orang yang sakit.
- (8) Nasehat

Dalam melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien, tentunya petugas bina rohani akan memberikan nasehat-

nasehat yang tentunya bermanfaat untuk membantu pemulihan pasien dan memberikan rasa tenang dan tentram serta kepercayaan pasien untuk pulih dengan cepat dengan memberikan nasehat untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan yang semoga membantu menemukan sesuatu masalah yang menyebabkan kondisi tersebut pasien menjadi buruk seperti cemas, emosional, tanpa harapan. Dengan adanya layanan bimbingan rohani kepada pasien dapat membantu pasien dalam cari solusi agar pasien bisa tertolong dan sembuh dari penyakitnya.

d. Motivasi

Dalam proses pemberian penguatan motivasi oleh petugas bina rohani kepada pasien maka akan dilakukan sekitar dua atau satu hari sebelum operasi, sehingga pasien merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi dan memiliki kesiapan mental yang cukup. Motivasi adalah faktor pendorong, semua perilaku memiliki motivasi.

Tujuan motivasi bagi orang yang sedang dalam kondisi sakit adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk tetap optimis dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Dengan motivasi yang diberikan, pasien akan mengubah cara berpikir yang sebelumnya negatif tentang hidupnya karena sakit, kemudian setelah diberi semangat motivasi pasien akan merasa lebih baik dan menyingkirkan pikiran negatif negatif yang bisa membuatnya semakin sakit, jadi harapan pasien untuk sembuh jadi berkurang.

Dalam penerapan bimbingan rohani islam pada pasien Rumah Sakit aisyiyah memiliki standar opsional pelayanan (SOP) yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit Aisyiyah diantaranya yaitu:

- 1) Untuk Pasien Beragama Islam
 - a) Beritahu perawat pasien atau keluarga yang hadir dalam adanya layanan bimbingan rohani di Orientasi ruangan.
 - b) Perawat memberikan formulir kesediaan bimbingan rohani Islam yang selanjutnya akan dilanjutkan oleh pihak petugas bina rohani.
 - c) Petugas bina rohani melakukan visit ke ruangan pasien rawat inap dengan mengucapkan salam.
 - d) Petugas bina rohani mengidentifikasi pasien dengan senang hati melakukannya bimbingan rohani

melalui berkas yang akan ditandatangani oleh pasien atau keluarganya.

- e) Petugas bina rohani menanyakan kondisi pasien kepada perawat yang membutuhkan bimbingan rohani.
- f) Petugas bina rohani mengunjungi pasien dan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kemudian memberikan motivasi bimbingan rohani serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- g) Petugas bina rohani memberikan motivasi dan mengajak berdoa dengan kondisi dan posisi pasien dengan syarat sebagai berikut:
 - 2) Untuk pasien baru dalam kondisi stabil, dengan meyakinkan bahwa setiap penyakit pasti ada penawarnya kecuali kematian. Dan petugas medis (dokter dll) hanya media perantara untuk membantu proses penyembuhan.
 - 3) Untuk pasien lama yang dalam kondisi stabil harus tetap diberikan motivasi dan tetap sabar serta bertawakkal dan selalu prasangka baik kepada Allah SWT.
 - 4) Untuk pasien yang urgent (kritis) dan petugas bina rohani melakukan proses bimbingan rohani melalui keluarga pasien dan memberikan motivasi untuk tetap berlapang dada serta bertawakkal kepada Allah SWT dengan apa yang telah terjadi.
 - 5) Untuk pasien anak petugas bina rohani melakukan proses bimbingan rohani kepada keluarga jika pasien anak ini masih berusia dibawah kurang lebih 2 tahun, tetapi jika sudah balligh yakni usia 9 sampai 17 tahun maka diperbolehkan untuk di lakukan proses observasi.
 - 6) Petugas bina rohani memberitahu keluarga pasien perihal kewajiban beribadah kepada Allah SWT, terutama perihal shalat, pasien yang sedang dalam menstruasi dan sedang nifas bisa memanfaatkan fasilitas atau peralatan ibadah yang bisa dimanfaatkan oleh pasien.
 - 7) Petugas bina rohani mengucapkan terimakasih kepada yang bersangkutan yakni pasien dan juga pihak keluarga pasien karena telah memberikan kepercayaan terhadap pihak rumah sakit aisyiyah sebagai ikhtiar dalam proses penyembuhan.

- 8) Petugas bina rohani memberikan pengarahan layanan untuk Pasien dan Keluarga sebelum berpamitan dan tidak lupa salam.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap dalam memenuhi kebutuhan spiritual di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Bina rohani sudah menjadi bagian dari pelayanan Kesehatan yang tidak dapat diabaikan, sikap positif terhadap menangani sakit berdampak pada Kecepatan proses penyembuhan. Kehadiran layanan kerohanian tidak selalu berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan program dan Rencana petugas bina rohani, masih Ada Hambatan Rohani yang Harus Dihadapi oleh pihak petugas bina rohani untuk melakukan tugas mereka.

Saat penerapan implementasi tentu saja pelayanan bimbingan rohani islam bagi pasien pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pasien yang terbuka

Mengenai pasien yang diberikan bimbingan adalah pasien yang telah ditentukan oleh rumah sakit sesuai dengan tingkatannya kebutuhan mereka akan dibimbing untuk diberikan bimbingan. Sehingga membuat salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk para pasien.

Di antara pasien yang dapat membantu prosesnya implementasi bimbingan rohani adalah pasien yang bisa diajak berkomunikasi langsung, pasien yang bisa terbuka dengan petugas bina rohani, pasien yang secara spiritual baik dalam praktek keagamaan dan pasien lain yang tahu juga mengharapkan bimbingan rohani.

2) Petugas bina Rohani

Kepribadian dan pembawaan diri petugas bina rohani yang ramah, peduli, dan penuh kasih dan sayang, lembut, menyenangkan dan menenangkan dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan rohani Islam yang ingin Anda capai. Selain itu, petugas bina rohani juga memiliki kemampuan penuh untuk menguasai materi yang Akan inginkan disampaikan.

Perawat dan dokter atau personel rumah sakit lainnya menyediakan waktu penuh selama proses pemberian bimbingan rohani. Dan menyediakan waktu penuh untuk proses pendampingan yang sedang berlangsung untuk membantu mengkondisikan ruangan untuk tidak ada aktivitas lain di dalam ruangan, dan itu bisa membantu menjaga pasien fokus pada mendapatkan panduan dari petugas bina rohani.

3) Sarana dan Prasarana

Pada saat ini belum banyak sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan rohani Islam, karena dalam pelaksanaannya hanya menggunakan metode petugas bina rohani datang kepada pasien untuk memberikan bimbingan. Sarana dan prasarana sekarang yang menunjang pelaksanaan bimbingan rohani adalah adanya mushalla, dan didalam musholla tersebut terdapat mading atau majalah dinding yang setiap minggunya berganti tema dan pembahasan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang muncul dari pasien diantaranya adalah:

1) Pasien kurang terbuka

Ketika pasien sulit terbuka kepada petugas bina rohani. Karena ketidakpahaman pasien dengan fungsi kehadiran seorang petugas bina rohani membuat pasien salah persepsi dengan petugas bina. Ketidakpahaman pasien juga dengan petugas bina akhirnya membuat pasien bisa acuh tak acuh kepada petugas bina rohani. Sikap pasien lain yaitu pasien yang tidak terbuka untuk kebutuhan rohaninya sehingga pembimbing rohani sulit untuk memberikan bimbingan.

2) Adanya penolakan dari pasien

Reaksi tersebut sering terjadi karena adanya petugas bimbingan rohani membuat pasien rawat inap merasa tidak nyaman dan terganggu. Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah ketika jadwal bimbingan rohani disandingkan dengan pelatihan kegiatan rumah sakit.

Dan ada beberapa pasien yang memang tidak ingin dan menyetujui untuk melakukan bina rohani oleh petugas. Dan pasien yang tidak sadarkan diri atau masih

dalam kondisi terbius akibat suatu tindakan. Pasien yang tidak didampingi oleh kerabat ataupun keluarga.

- 3) Kurangnya petugas bimbingan rohani bagi pasien
Jumlah petugas bimbingan spiritual yang terbatas akan menghambat pelaksanaan konseling jika pasien rawat inap penuh. Dengan kurangnya petugas bimbingan rohani, petugas tidak dapat memberikan pelayanan untuk semua pasien rawat inap.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk kebutuhan rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah kudus

a. Motivasi

Winkel (dalam Asti Wahyuni) mengemukakan “motivasi adalah motif yang sudah aktif pada saat melakukan eksperimen, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang yang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.”⁵

M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh), mengatakan “motivasi adalah penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menyebabkan perilaku juga mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.⁶

Selanjutnya M. Ustman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh) membagi motivasi menjadi tiga komponen utama, yaitu:

1) Memotivasi

Dalam hal ini motivasi menciptakan kekuatan dalam diri individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya daya ingat, respons efektif, dan kecenderungan untuk mendapatkan kesenangan.

2) Mengarahkan.

Berarti motivasi mengarahkan perilaku. Jadi dia memberikan orientasi tujuan. Perilaku individu diarahkan terhadap sesuatu.

⁵ Asti Wahyuni, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar,” 2007, 24.

⁶ Muhammad Utsman Najati, *Muhammad Utsman Najati. Psikologi Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

3) Menopang.

Motivasi digunakan untuk menjaga dan mempertahankan perilaku, lingkungan sekitarnya Harus Memperkuat intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.

Hoyt dan Miskel (dalam Abdul Rahman Saleh) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang kompleks yang memulai dan mempertahankan arah kegiatan yang diinginkan pencapaian tujuan pribadi.⁷

McDonald (dalam Syaiful Bahri Djamarah) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dalam menanggapi suatu tujuan. Pada pandangan ini, kemudian perilaku yang didorong hampir pasti terkait dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, baik sifatnya kepuasan kebutuhan biologis, serta dalam hubungannya dengan kebutuhan psikologis.⁸

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁹ Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan motivasi yang berarti memberi motif, menimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasional yang mengacu pada sebab-sebab munculnya suatu perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi sebenarnya dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹⁰ Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memberikan energi, mendorong aktivitas, mengarahkan dan menyalurkan perilaku untuk mencapai kebutuhan yang

⁷ Abdur Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: kencana, 2009), 184.

⁸ Syaiful Bahri and Djamarah, *Mempelajari Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

¹⁰ George Terry, *Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut beberapa ahli:

Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses pemberian semangat, arah, dan ketekunan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹¹

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang baik dari dalam dan dari luar dengan membuat rangkaian upaya memberikan syarat-syarat tertentu yang menjamin kesinambungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga tujuan yang diinginkan subjek dapat tercapai.

Sedangkan di Rumah Sakit Aisyiyah petugas bina rohani pun memotivasi juga mengarahkan pasien untuk melakukan sesuatu dengan tekun keinginan sendiri atau karena faktor pendorong dari luar orang tersebut sehingga dengan motivasi yang diberikan kepada pasien, mampu menimbulkan semangat pada pasien.

Tujuan motivasi bagi pasien yang sedang sakit adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk tetap optimis dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Dengan motivasi yang diberikan oleh petugas bina rohani, pasien akan mengubah pemikirannya yang sebelumnya negatif tentang hidupnya karena sakit, kemudian setelah diberi semangat motivasi pasien akan merasa lebih baik dan menyingkirkan pikiran negatif negatif yang bisa membuatnya semakin sakit, jadi harapannya adalah begitu kurang sembuh.

“Selanjutnya jika kita memberikan pengarahan kepada pasien. Panduan kadang berupa rasa syukur kepada Allah SWT bahwa patut disyukuri karena masih diberi umur panjang sampai sekarang, dan kami juga tidak lupa mengingatkannya untuk bertaubat karena kapan waktu kematian bisa datang kapan saja.”

b. **Nasehat**

Dalam Kamus Al-Muhith disebutkan, wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan, mengingatkannya pada apa yang dapat melembutkan hatinya,

¹¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010), 510.

yaitu berupa pahala dan siksaan, agar ia menerima nasihat.¹² Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji dan memotivasi pelaksanaannya serta menjelaskan akhlak yang tercela dan memperingatkan mereka untuk tidak melakukan atau menambah kebaikan dengan apapun yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua makna pertama, murni atau tetap, kedua, mengumpulkan atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, "Nashaha al-Syai", berarti benda itu asli atau suci, karena orang yang memberi nasehat pada dasarnya adalah mensucikan orang yang diberi nasehat dari kebatilan.

Nasehat yang sering petugas bina rohani berikan kepada pasien adalah menyarankan agar mereka untuk memperbanyak berdzikir. Karena benar-benar dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Jika hati tenang dan ikhlas menyerahkan segalanya kepada Allah, insya Allah seberat apapun cobaan yang kamu hadapi akan selalu mudah untuk hidup. Petugas bina rohani juga sering merekomendasikan untuk pasien mendirikan sholat malam karena banyak sekali manfaat dari sholat malam. Memberikan nasehat agama kepada pasien entah itu nasehat kepada pasien atau keluarga pasien untuk tetap sabar, ikhlas dan percaya kepada Allah SWT. petugas bina rohani juga akan memberikan nasehat untuk selalu menuruti apa yang dianjurkan oleh dokter dan minum obat secara teratur. Dan juga akan ingatkan jika ada hal yang dikeluhkan apapun itu seharusnya diserahkan kepada dokter.

Setelah selesai berdoa bersama petugas bina rohani akan memberikan saran-saran yang baik untuk pasien dan keluarga pasien. Nasehat yang diberikan berupa kesabaran menjalani ujian penyakit, keikhlasan, dan takwa. Semua kita kembalikan kepada Allah SWT karena sudah banyak nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Kita juga harus selalu bertakwa kepada apa yang Allah SWT berikan untuk kita. Benar-benar sakit itu merupakan penghapus dosa jika kita tabah dan ikhlas dalam menghadapinya. Dan tidak lupa petugas bina rohani juga berpesan untuk selalu

¹² Abudrrahman Nahlawi, *Asas Dan Tata Cara; Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: Cv Diponegoro, 1992), 403.

mensyukuri nikmat yang Allah berikan untuk kita. Terakhir kali saya memberikan pesan kepada pasien menuruti apa yang diperintahkan dokter dan apa saja merasa harus melaporkannya ke dokter. Setelah itu mengucapkan selamat tinggal dan meninggalkan ruangan sambil mengucapkan salam.

c. Doa

Kata *prayer* (doa) Dalam kepustakaan Islam berbahasa Inggris, kata sholawat kadang diartikan sebagai doa, berjamaah atau sendirian) diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama maupun secara pribadi untuk mengajukan tuntutan (permohonan) kepada Tuhan.¹³ Ibnu Arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai - nilai kemusyrikan di dalam diri.¹⁴

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip Dadang Ahmad Fajar doa merupakan dorongan moral yang mampu melakukan kinerja pada segala sesuatu yang berada di luar jangkauan teknologi. Doa merupakan bentuk kesadaran tingkat tinggi untuk mencapai kesuksesan spiritual seseorang. Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka dalam keadaan cemas bahwa mereka akan menuju ke keadaan mati (kehancuran). Dalam hal ini, doa merupakan bentuk kesadaran diri yang tidak memiliki kekuatan dalam dirinya, maka akan memancarkan keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu ada.

Beberapa filsuf mengatakan bahwa doa adalah buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi kajian yang berkaitan dengan keaslian wahyu dan Tuhan. Doa adalah ibadah universal, baik secara diam-diam maupun dengan suara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun umum, baik secara spontan maupun rutin.¹⁵

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai dengan kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan manfaat yang ada di sisi-Nya. Sedangkan sikap khusus' dan *tadharru'* dalam menghadapkan diri kepada-Nya

¹³ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa* (Bandung: Nuansa, 2011), 534.

¹⁴ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 53.

¹⁵ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 39.

merupakan hakikat dari pernyataan seorang hamba yang berharap tercapainya sesuatu yang diminta. Itulah arti sebenarnya dari doa secara syar'i. Doa dalam arti mendekatkan diri kepada Allah dengan sepenuh hati juga dijelaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Bahkan, Al-Qur'an juga banyak menyebutkan bahwa tadharu' (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul jika disertai dengan keikhlasan. Ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang saleh.

Di Rumah Sakit Aisyiyah doa juga bertindak sebagai alat intervensi untuk kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan. Di mana doa digunakan sebagai alat yang ampuh untuk menenangkan perasaan cemas. Doa juga dijadikan sebagai perantara untuk menguji kesabaran masing-masing manusia ketika doa yang dipanjatkan belum dikabulkan oleh Allah SWT, barulah manusia diajar bersabar dalam menghadapi masalah. Karena Allah SWT mengetahui yang mana yang mana yang terbaik untuk setiap makhluknya dalam setiap ujian yang diberikannya.

Tujuan dari intervensi ini adalah terwujudnya kesehatan jiwa sehingga memungkinkan proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien. Peran petugas bina rohani yang memberikan bimbingan spiritual islami berupa doa di Rumah Sakit adalah melakukan intervensi doa untuk pasien dan membantu pasien dalam penyembuhan membawa sikap positif yang dapat membantu dalam pemulihan kesehatan pasien.

Penyakit yang menimpa pasien karena itu termasuk ujian dalam kehidupan. Seperti dikutip dari wawancara salah satu pimpinan perawat ruangan di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

“Menurut pasien rawat inap bimbingan rohani diberikan pada waktu-waktu tertentu memiliki pengaruh banyak yang tenang jiwa terutama pasien yang sudah dalam keadaan setengah-setengah menyerah pada rasa sakit. Pasien yang mengerti tentang bimbingan spiritual pasti akan merasa senang jika diingatkan untuk berdzikir dan berdoa.”

Dari kutipan di atas, peneliti juga menyatakan bahwa bimbingan rohani memiliki peran yang sangat besar bagi pasien meskipun hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu

saja, sangat berpengaruh terhadap setiap kondisi mental pasien. Namun, pasien yang memiliki kondisi ini sangat membutuhkan bantuan fisik, Selain bantuan fisik, pasien juga membutuhkan bantuan non fisik untuk dirinya, berupa tuntunan spritual Islami yang dapat memberikan ketenangan utuk pikiran dan perasaannya dan menciptakan rasa percaya diri dalam diri menghadapi cobaan dari Allah SWT. Doa yang diajarkan oleh perawat kepada sabar sehingga pasien merasa jiwanya tenang yaitu seperti dalam wawancara sebelumnya.

“Doa yang kami ajarkan adalah Ya Allah, Rabb (pencipta dan pelindung) dari semua orang, singkirkan penyakit ini dan sembuhkan, tidak ada kesembuhan yang tidak ada meninggalkan penyakit lain.” Kami sebagai petugas bina rohani menemaninya dalam doa seperti ini bisa menenangkan pikirannya.

Hasil wawancara diatas, peneliti juga menyatakan bahwa doanya sangat baik, karena tidak ada tempat meminta selain hanya kepada-Nya, karena Allah Maha Tinggi Maha Mendengar, Maha Penyayang, dan Penyembuh segala penyakit umatnya. Jika setiap pasien yang berdoa kepada Allah SWT dengan kesabaran dan suasana hati pasien berpikir ketika dia sakit dia mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh dan menyerah serta mampu menghadapi berbagai hal masalah. Pasien harus bisa percaya bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada kehidupan di tempat lain yang jauh lebih besar dan lebih mulia darinya. Dan harus melihat nikmat yang Allah berikan kepadamu, karena betapa banyaknya nikmat Allah yang masih ada padamu dan berapa banyak yang telah Allah hilangkan dari kejahatan dan penderitaan. Pikirkanlah nikmat Allah lainnya yang masih ada padamu, mulai dari nikmat iman, akal, pendengaran, penglihatan, ucapan dan dll.

d. Tata cara thaharah atau bersuci

Thaharah dari segi bahasa artinya sama dengan kata “nasharah” (bersih dari kotoran). Sedangkan menurut tinjauan syara', definisi yang umum digunakan di kalangan ulama fiqh, dalam hal ini terdapat berbagai definisi yang dikemukakan. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa suatu perbuatan yang dibolehkan seseorang untuk melakukan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum dan

menghilangkan najis.¹⁶ Selain itu, thaharah juga dapat diartikan melakukan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayammum dan menghilangkan najis.¹⁷ Thaharah merupakan sarana bersuci yang harus dilakukan seorang muslim sebelum melakukan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus terlebih dahulu berwudhu dan membersihkan najis yang melekat pada tubuh.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Thaharah juga dapat diartikan melaksanakan pekerjaan dimana tidak sah melaksanakan shalat kecuali dengannya yaitu menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan mensucikan. Thaharah juga menunjukkan bahwa sesungguhnya islam sangat muslim untuk senantiasa menjaga kesucian dirinya, hartanya serta lingkungannya. Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat sahnya shalat adalah bahwasanya seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis .

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Thaharah juga dapat diartikan melakukan pekerjaan yang tidak sah shalatnya kecuali dengan menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Pembersihan dari kenajisan berlaku untuk tubuh, pakaian, dan tempat. Cara menghilangkannya harus dibasuh dengan air suci dan disucikan. Thaharah juga menunjukkan bahwa sebenarnya Islam sangat menjaga kesucian dirinya, hartanya dan lingkungannya. Dalam hukum Islam, masalah bersuci dan segala seluk beluknya merupakan bagian penting dari ilmu dan amalan, apalagi salah satu syarat sahnya shalat adalah orang yang akan melaksanakan ibadah dalam keadaan bersih. dari hadas dan juga menjaga kebersihan badan, pakaian dan tempat dari najis.

¹⁶ Ahmad Sunarto, *Terjemahan Fat-Hul Qorib, Jilid 1, 20.*

¹⁷ Moch. Anwar, *Terjemah Fiqh Islam Matan Taqrib* (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), 9.

Begitupun di Rumah Sakit Aisyiyah yang dimana petugas bina rohani akan selalu mengingatkan dan memberikan arahan tentang tata-cara bersuci, baik bersuci dengan media air ataupun debu ataupun tayamum kepada para pasien rawat inap serta pihak keluarga pasien.

e. Tata Cara Ibadah

Ibadah dalam bahasa adalah ketundukan atau kerendahan hati. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah adalah suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan menurut perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan meliputi segala sesuatu yang dikehendaki Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan atau perbuatan yang bersifat eksternal atau spiritual. Makna Ibadah secara istilah (terminologi) adalah penghambaan manusia kepada Allah agar mampu mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi menjalankan kewajiban hidup sebagai makhluk ciptaan Allah.

Sedangkan makna ibadah secara bahasa (etomologis) berasal dari bahasa Arab dengan asal kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa'aabidun. 'Abid, berarti hamba atau budak, yaitu seseorang yang tidak memiliki apapun, harta miliknya adalah milik tuannya, sehingga segala aktivitas hidup seorang hamba hanya untuk mendapatkan kesenangan tuannya dan menghindari kemurkaannya.

Ibadah juga merupakan ritual penting bagi pemeluk suatu agama dalam menjaga dan melestarikan kesucian agama yang dianutnya. Ibadah ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan bagi pemeluk suatu agama, karena ibadah merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam Islam terdapat ibadah wajib dan ibadah tidak wajib.

Pada dasarnya ibadah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, antara lain:

- 1) Ibadah hati (qalbiah) adalah ketika seseorang memiliki rasa takut, cinta (mahabbah), harapan (raja'), kegembiraan (raghbah), ketulusan, kepasrahan.
- 2) Ibadah lisan & hati (lisaniyah wa qalbiyah) berupa dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaca ayat Al-Qur'an.

- 3) Ibadah jasmani dan rohani (badaniyah wa qalbiyah) adalah yang dilakukan dalam bentuk shalat, zakat, haji, jihad, puasa.¹⁸

Begitupun dengan prosedur di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus yang setiap petugas bina rohani memberikan bimbingan ibadah kepada pasien Sebelum mengunjungi ruang rawat inap pasien, para petugas bina rohani mempersiapkan diri anda dengan membaca buku-buku tentang ibadah bagi orang sakit, agar mudah dalam melaksanakan tuntunan ibadah yang akan diberikan kepada pasien. Tata cara pelaksanaan tuntunan ibadah diberikan kepada pasien sesuai dengan keadaan dan kondisi pasien, sebagian besar pasien saat dikunjungi sedang berbaring dan metode bimbingan diberikan dengan memperagakan gerakan bagaimana berwudhu, tayammum dan berdoa bagi orang sakit.

Dengan demikian dalam melakukan suatu kegiatan mempunyai metode-metode, adapun metode dalam memberikan bimbingan ibadah kepada pasien di Rumah Sakit Aisyiyah yaitu jika pasien yang didatangi sedang berbaring maka metodenya digunakan dengan memperagakan gerakan bagaimana tata cara thaharah (wudhu atau tayammum), dan tata cara shalat orang sakit, metode lisan (berbicara) tentang sabar dalam menghadapi penyakit dan berdialog dengan sabar. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada pasien dan menunjukkan cara untuk metode thaharah untuk pasien rawat inap di RS Aisyiyah Kudus.

2. Analisis Implementasi layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap dalam memenuhi kebutuhan spiritual di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

a. Metode Layanan Bimbingan Rohani Pasien

Metode bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus adalah metode individual dan kelompok, metode yang dilakukan oleh petugas bina rohani melalui komunikasi langsung dengan pasien.

¹⁸ Khoiruman, 'Aspek Ibadah, Amalan Rohani Dan Ajaran Akhlak (Kajian Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)', *Jurnal El Afkar*, 8 (2019).

1) Metode Bimbingan Individu

Metode bimbingan individu adalah teknik yang dalam bimbingan, metode teknik bimbingan individu ini upaya pendampingan individu dan tatap muka antara penyuluh dan klien. Metode bimbingan individu bisa dikatakan sangat efektif karena mentor/konselor dapat fokus pada satu klien saja. penasihat dalam hal ini berkomunikasi secara langsung dialog individu dengan pihak lain di bawah bimbingannya, ini bisa terjadi dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu:

- a) Percakapan pribadi, yaitu mentor terlibat dalam dialog berhadapan langsung dengan para pihak dibimbing;
- b) Kunjungan ke rumah (mengunjungi rumah), dialog klien tetap dilakukan di rumah klien, sekaligus untuk melihat situasi rumah dan lingkungan begitu pembimbing bisa lebih mudah untuk memberikan konseling kepada klien atau masyarakat;
- c) Menghadiri perilaku (penerimaan), menghadiri perilaku disebut juga sebagai mendekati klien, hal ini meliputi beberapa komponen yaitu, kontak mata, bahasa tubuh dan bahasa lisan. menghadiri perilaku itu bisa positif kepada masyarakat jika penyuluh meningkatkan rasa percaya diri masyarakat, menciptakan suasana aman dan mudah diungkapkan klien secara bebas;
- d) Mengarahkan (*directing*), teknik adalah teknik mengajak dan mengarahkan klien atau melakukan sesuatu dengan cara yang lemah lembut sehingga hati bisa tersentuh oleh informasi tersebut disampaikan kepada publik, sehingga ada umpan balik atau umpan kembali dari konseling yang telah dilakukan.¹⁹

Di Rumah Sakit Aisyiyah pembimbing atau petugas bina rohani melakukan komunikasi secara langsung dengan para pasien rawat inap. Metode individual yang ada dan diterapkan di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus ini dilakukan secara langsung atau tatap muka, misalnya saat melaksanakan proses bimbingan rohani Islam secara

¹⁹ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 39.

berkelompok di kamar dan jadwal yang sudah ditetapkan ada pasien yang terlihat sulit untuk fokus materi yang diberikan oleh para pemimpin atau pembimbing spiritual Islam dan ada panggilan dari penjaga kamar atau perawat dengan laporan yang diperlukan memberikan bimbingan spiritual Islam secara individu kepada pasien tertentu.

Metode individual ini dilakukan oleh pembimbing spiritual dengan cara mendekati diri dengan pasien dan mewawancarai pasien, apa masalah yang dialami pasien, pembimbing spiritual mewawancarai pasien dengan penuh kasih sayang. Dan Materi yang disampaikan petugas bina rohani dalam penerapan metode individual meliputi motivasi, amanah, ikhtiar, sholat, tayamum, sholat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta buletin dakwah yang berisi ilmu agama sehingga dapat dibaca oleh pasien.

2) Metode Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang ada serta dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau siswa dalam pengembangan pribadi, keterampilan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²⁰

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan secara berkelompok. Gazda menyatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka membuat rencana dan keputusan yang tepat.

Gazda juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi

²⁰ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 992.

yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²¹ Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok khusus untuk keperluan layanan bimbingan kelompok. Thantawy menjelaskan pengertian bimbingan kelompok adalah salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok, dengan kelompok sasaran tetap individu yang memiliki masalah yang sama.²²

Siti Hartinah menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara berkelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksud.²³ Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dengan beberapa individu sehingga masing-masing individu dapat memahami Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan secara bersama-sama dengan beberapa individu untuk memahami kegiatan bimbingan yang dilaksanakan. Sitti Hartinah juga menyatakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik adalah “jika kelompok itu bercirikan semangat yang tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling percaya antar kelompok”.²⁴

Begitupun di Rumah Sakit Aisyiyah, metode ini sangat membantu petugas bina untuk membantu pasien mengatasi kecemasan yang dialaminya, menjangkau pasien secara luas tanpa harus datang ke ruang rawat inap yaitu dengan menggunakan pengeras suara yang disediakan di setiap ruangan. Melalui pengeras suara itu dapat mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an,

²¹ Rosmalia, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Teknik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan,” in *Uin Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung, 2016), 11.

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Profil Dan Konseling Kelompok Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 179.

²³ Edy. K. Drajat Djan nah Wardatul, ‘Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya’, *Jurnal FKIP UNS*, 04 (2012).

²⁴ Edy. K. Drajat Djan nah Wardatul, “Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya,” *Jurnal FKIP UNS* 04 (2012).

mengingatkan pasien dan keluarga untuk sholat 5 waktu, dan berdoa untuk kesembuhan pasien. dengan metode bimbingan kelompok lebih memudahkan untuk tidak datang ke ruang rawat inap. karena ada pengeras suara di setiap kamar.

Konselor yang penuh simpati dan empati terhadap pasien. akan memberikan kepercayaan penuh kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan konseling. Simpati, menunjukkan sikap ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Serta berusaha menempatkan diri pada situasi klien dengan segala permasalahan yang dihadapinya.

b. Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien

Bimbingan spiritual Islam adalah upaya memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik fisik maupun mental, yang menyangkut kehidupan sekarang dan yang akan datang. Bantuan ini berupa bantuan dalam bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuannya sendiri, melalui kekuatan iman dan taqwa.²⁵

Bimbingan spiritual dalam pengertian orang lain adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses bimbingan dan pembinaan spritual bagi pasien di rumah sakit, sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar pengobatan dengan ikhtiar spritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap sabar, tawakal dan selalu menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.²⁶

Yahya mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai layanan bantuan yang diberikan oleh perawat spiritual Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang mengalami masalah dalam kehidupan keagamaannya, yang ingin mengembangkan dimensi dan potensi keagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, dalam agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa. dalam agama, dalam tuntunan aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan

²⁵ Arifin H M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Keagamaan* (Jakarta: Golden Payaran, 1982), 2.

²⁶ Samsudin Salim, *Bimbingan Spiritual Bagi Pasien Upaya Sinergi Pelayanan Medis Dan Spiritual Di Rumah Sakit* (semarang, 2005), 1.

penunjang berdasarkan iman dan taqwa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.²⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membimbing pasien agar memperoleh keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi penyakitnya, guna mengembangkan potensi dirinya dan menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk hidup. Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan hidup. di dunia dan di akhirat.

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap adalah untuk membantu pasien mengetahui masalah yang menyebabkan kondisinya memburuk dengan menasihati mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri agar cepat pulih. Adanya proses layanan bimbingan rohani Islam memungkinkan pasien untuk mencari solusi, menolong dan sembuh dari penyakitnya.

Layanan implementasi bimbingan spiritual Islam yang diberikan untuk pasien rawat inap memiliki prosedur:

Pertama, petugas bina rohani mengetuk pintu dan menyapa sebelum masuk ke kamar pasien. *Kedua*, petugas bina rohani akan memperkenalkan diri dengan bahasa dan sikap yang santun, ramah. *Ketiga*, kemudian petugas bina rohani mendoakan pasien. Selama sesi doa dilakukan oleh semua orang di ruang rawat inap pasien, baik pasien maupun keluarga pasien akan mendoakan bersama-sama dipimpin oleh petugas bina rohani. Petugas bin rohani juga mengajarkan doa-doa yang berhubungan dengan doa penyembuhan. *Keempat*, petugas bina rohani akan memberikan nasehat keagamaan kepada pasien. *Kelima*, Petugas bina rohani akan berpamitan dan meninggalkan ruangan dengan sikap yang sopan dan ramah.

²⁷ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam* (Jakarta: Ruhama, 1994), 6.

Dari semua tata cara yang telah dijelaskan akan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Ketika melaksanakan bimbingan rohani di RS Aisyiyah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tentang keramahan, kesopanan dan sopan santun itu yang paling utama. Seperti sebelum memasuki kamar pasien, Anda harus mengetuk pintu dulu dan sapa, tepat di setiap pintu masuk itu ada tulisan “ketuk terlebih dahulu sebelum masuk”. Kemudian setelah itu perkenalkan diri dulu biar nanti mereka tidak bingung siapa dan kenapa tiba-tiba disini. Selanjutnya agar lebih akrab, ditanyakan di mana rumahnya? apa yang kamu rasakan? apa kata dokter? dan lainnya- lainnya. Setelah itu, petugas bina rohani mengajak semua orang yang ada didalam ruangan untuk berdoa bersama. Mintalah kepada Allah SWT Semoga pasien lekas sembuh. Biasanya setelah berdoa bersama, ada yang meminta air untuk dibaca sholawat dan doa kemudian dipanjatkan kepada pasien seperti pengobatan Nabi. Lalu setelah selesai berdoa bersama saya akan memberikan saran-saran yang baik untuk pasien dan keluarga pasien. Nasihat yang diberikan berupa kesabaran menjalani ujian penyakit, keikhlasan, dan takwa. Semua kita kembalikan kepada Allah SWT karena dia memiliki banyak berkat yang telah diberikan kepada kita.

Bapak Arfan juga mengatakan hal yang sama:

Petugas bina rohani datang mengetuk pintu dan salam. Setelah itu, Petugas bina rohani memperkenalkan diri bahwa dia adalah seorang petugas rumah sakit yang bertugas memberikan bimbingan rohani. Terus berlanjut petugas bina rohani menanyakan kepada pasien seperti asli mana?, sejak kapan berada di rumah sakit ini?. Setelah petugas bina rohani memberikan doa, petugas bina rohani memberi nasehat agar selalu bersabar, ikhlas dan berserah diri kepada Allah. Setelah itu mengatakan jika ada keluhan, lapor ke dokter dan anjuran dokter harus selalu dilaksanakan. Setelah itu, ucapkan salam kepada pasien dan keluarga.

Hal Senada dengan itu, Ibu Windy Astuti mengatakan bahwa:

Ya, ada petugas khusus dari rumah sakit memberikan layanan bimbingan rohani. Itu terjadi begitu saja dan saya tidak kenal dia. Dia adalah orang yang sangat baik dan ramah sopan. Setelah selesai berdoa petugas bina rohani selalu menanyakan progres apa saja yang sudah terlihat pada pasien, mengingatkan akan ibadah dan juga tidak bosan selalu memberikan nasehat kepada kami bersabarlah dan bertawakallah kepada Allah.

Dari hasil penjelasan di atas merupakan tahap implementasi Bimbingan spiritual Islam dimulai dari mengetuk pintu dan salam. Dilanjutkan dengan memperkenalkan diri dari petugas bimbingan rohani. Selanjutnya bangun relasi dengan menanyakan hal-hal yang berbobot ringan. Setelah itu memberikan doa dan nasihat kepada pasien juga kepada keluarga pasien. Setelah semua selesai maka pamit untuk meninggalkan ruangan dan jangan lupa untuk menyapa serta salam.

c. Materi Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap

Materi yang diberikan oleh petugas bina rohani kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus menjelaskan tata cara shalat saat sakit, tata cara tayammum, tata cara bersuci dari najis. Tak hanya itu, petugas bina rohani selalu mengingatkan pasien untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Pasien harus selalu berpikir positif, memahami bahwa sakit datangnya dari Allah, mengingatkan mereka bahwa Allah akan menyembuhkan mereka, dan membuat mereka lebih sabar. Materi bimbingan rohani Islam kepada pasien diantara lain yaitu:

1) Doa

Kata *prayer* (doa) Dalam kepustakaan Islam berbahasa Inggris, kata *sholawat* kadang diartikan sebagai doa, berjamaah atau sendirian) diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama maupun secara pribadi untuk mengajukan tuntutan (permohonan) kepada Tuhan.²⁸ Ibnu Arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai upaya untuk

²⁸ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), 534.

membersihkan dan menghilangkan nilai - nilai kemusyrikan di dalam diri.²⁹

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip Dadang Ahmad Fajar doa merupakan dorongan moral yang mampu melakukan kinerja pada segala sesuatu yang berada di luar jangkauan teknologi. Doa merupakan bentuk kesadaran tingkat tinggi untuk mencapai kesuksesan spiritual seseorang. Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka dalam keadaan cemas bahwa mereka akan menuju ke keadaan mati (kehancuran). Dalam hal ini, doa merupakan bentuk kesadaran diri yang tidak memiliki kekuatan dalam dirinya, maka akan memancarkan keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu ada.

Beberapa filsuf mengatakan bahwa doa adalah buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi kajian yang berkaitan dengan keaslian wahyu dan Tuhan. Doa adalah ibadah universal, baik secara diam-diam maupun dengan suara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun umum, baik secara spontan maupun rutin.³⁰

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai dengan kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan manfaat yang ada di sisi-Nya. Sedangkan sikap khusyu' dan tadharru' dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat dari pernyataan seorang hamba yang berharap tercapainya sesuatu yang diminta. Itulah arti sebenarnya dari doa secara syar'i. Doa dalam arti mendekatkan diri kepada Allah dengan sepenuh hati juga dijelaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Bahkan, Al-Qur'an juga banyak menyebutkan bahwa tadharru' (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul jika disertai dengan keikhlasan. Ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang saleh.

Doa merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan rohani bagi pasien di rumah sakit Aisyiyah

²⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 53.

³⁰ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 39.

Kudus. Dari segi doa adalah permohonan atau permohonan dari seorang hamba kepada Allah dengan menggunakan lafadz yang dikehendaki dan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan niatnya atau memohon perlindungan kepada Allah. Kalimat atau pernyataan khusus seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, teladan para sahabat Nabi, dan orang-orang saleh. Dengan penuh harapan semoga doa yang dimohonkan segera terkabul.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 186, Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya :”Dan apabila hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku itu dekat. Saya mengabulkan permintaan orang yang berdoa, ketika dia berdoa kepada-Ku, maka biarkan mereka memenuhi (perintah)-Ku dan percaya kepada-Ku sehingga mereka dapat menerima kebenaran”.

Oleh karena itu, kita sebagai hamba yang beriman hendaknya menyertakan doa dalam segala ikhtiar kita dengan berdoa kepada Allah, dan jangan lupa bertawakkal atas apa yang telah kita lakukan kepada-Nya.

Dilihat dari segi kesehatan, doa mengandung unsur psikoterapi yang mendalam. Terapi psiko-religius ini tidak kalah pentingnya dengan psikoterapi psikiatri, karena mengandung kekuatan spiritual yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme terhadap harapan kesembuhan pasien. Kedua hal ini sangat penting untuk penyembuhan suatu penyakit selain obat dan prosedur medis.

Salah satu hal yang biasa dilakukan konselor di rumah sakit dalam membantu proses penyembuhan pasien adalah dengan berdoa dan juga mengajarkan doa-doa yang berhubungan dengan doa kesembuhan.

Karena doa adalah ibadah, maka doa merupakan penawar yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai penyakit yang diderita pasien. Sebagai hakekat ibadah, doa memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Jadi, sebagai seorang konselor, kita harus bisa meyakinkan pasien bahwa jika kita berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkannya. Ketika seseorang berdoa, dia akan merasakan ketenangan pikiran, ketenangan hati, dan kebahagiaan.

“Tanggapan pasien mengatakan bahwa bimbingan rohani diberikan kepada waktu-waktu tertentu memiliki pengaruh banyak yang dapat memberikan ketenangan jiwa terutama pasien yang sudah dalam keadaan setengah-setengah menyerah pada rasa sakit. Pasien yang mengerti tentang bimbingan spiritual pasti akan merasa senang jika diingatkan untuk berdzikir dan berdoa.”

Dari kutipan di atas, peneliti juga menyatakan bahwa bimbingan rohani memiliki peran yang sangat besar bagi pasien meskipun hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, sangat berpengaruh terhadap setiap kondisi mental pasien. Namun, Selain bantuan fisik, pasien juga membutuhkan bantuan non fisik dirinya, berupa tuntunan spritual Islami yang dapat memberikan ketenangan untuk pikiran dan perasaannya dan menciptakan rasa percaya diri dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT.

2) Thaharah atau bersuci

Berikut tata cara thaharah yang dilakukan oleh petugas Bimroh di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus untuk pasien rawat inap:

Thaharah dari segi bahasa artinya sama dengan kata “nasharah” (bersih dari kotoran). Sedangkan menurut tinjauan syara', definisi yang umum digunakan di kalangan ulama fiqh, dalam hal ini terdapat berbagai definisi yang dikemukakan. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa suatu perbuatan yang dibolehkan seseorang untuk melakukan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.³¹ Selain itu, thaharah juga dapat diartikan melakukan pekerjaan

³¹ Ahmad Sunarto, *Terjemahan Fat-Hul Qorib, Jilid 1*, 20.

yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayammum dan menghilangkan najis.³² Thaharah merupakan sarana bersuci yang harus dilakukan seorang muslim sebelum melakukan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus terlebih dahulu berwudhu dan membersihkan najis yang melekat pada tubuh.³³

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Thaharah juga dapat diartikan melakukan pekerjaan yang tidak sah untuk shalat kecuali dengan menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats dan najis dengan air. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air suci dan disucikan. Tharah juga menunjukkan bahwa sebenarnya Islam sangat menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Dalam hukum Islam, masalah bersuci dan segala seluk beluknya merupakan bagian penting dari ilmu dan amalan, apalagi salah satu syarat sahnya shalat adalah orang yang akan melaksanakan shalat harus bersih dari hadas dan juga menjaga kebersihan badan, pakaian dan tempat dari najis.

Tidak hanya mengajarkan prosedur bersuci petugas bina rohani juga mengajarkan:

- a) Mengajarkan prosedur sholat untuk pasien rawat inap.
 - b) Mengajarkan tata cara puasa dalam keadaan sakit untuk pasien rawat inap.
 - c) mengajarkan tata cara tayamum.
- 3) Nasehat

Dalam Kamus Al-Muhibh disebutkan, wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan, mengingatkannya pada apa yang dapat melembutkan hatinya, yaitu berupa pahala dan siksaan, agar ia menerima nasihat.³⁴ Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji dan memotivasi pelaksanaannya serta menjelaskan akhlak yang tercela dan memperingatkan

³² Moch. Anwar, *Terjemah Fiqh Islam Matan Taqrib* (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), 9.

³³ Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), 18.

³⁴ Abudrrahman Nahlawi, *Asas Dan Tata Cara; Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: Cv Diponegoro, 1992), 403.

mereka untuk tidak melakukan atau menambah kebaikan dengan apapun yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua makna pertama, murni atau tetap, kedua, mengumpulkan atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, “Nashaha al-Syai”, berarti benda itu asli atau suci, karena orang yang memberi nasehat pada dasarnya adalah mensucikan orang yang diberi nasehat dari kebatilan.

Nasehat yang sering petugas bina rohani berikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus adalah menyarankan agar mereka untuk memperbanyak berdzikir. Karena benar-benar dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Jika hati tenang dan ikhlas menyerahkan segalanya kepada Allah, insya Allah seberat apapun cobaan yang kamu hadapi akan selalu mudah untuk hidup. Petugas bina rohani juga sering merekomendasikan untuk pasien mendirikan sholat malam karena banyak sekali manfaat dari sholat malam. Petugas bina rohani memberikan nasihat agama kepada pasien atau keluarga pasien untuk tetap sabar, ikhlas dan percaya kepada Allah SWT. petugas bina rohani juga akan memberikan nasehat untuk selalu menuruti apa yang dianjurkan oleh dokter dan minum obat secara teratur. Dan juga akan ingatkan jika ada hal yang dikeluhkan apapun itu seharusnya diserahkan kepada dokter.

Setelah selesai berdoa bersama petugas bina rohani akan memberikan saran-saran yang baik untuk pasien dan keluarga pasien. Nasihat yang diberikan berupa kesabaran menjalani ujian penyakit, keikhlasan, dan takwa. Semua kita kembalikan kepada Allah SWT karena sudah banyak nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita Kita juga harus selalu bertakwa kepada apa yang Allah SWT berikan untuk kita. Benar-benar sakit itu merupakan penghapus dosa jika kita tabah dan ikhlas dalam menghadapinya. Dan tidak lupa petugas bina rohani juga berpesan untuk selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan untuk kita. Petugas bina rohani juga memberikan pesan kepada pasien menuruti apa yang diperintahkan dokter dan apa saja merasa

harus melaporkannya ke dokter. Setelah itu mengucapkan selamat tinggal dan meninggalkan ruangan sambil mengucapkan salam.

4) Motivasi

Winkel (dalam Asti Wahyuni) mengemukakan “motivasi adalah motif yang sudah aktif pada saat melakukan eksperimen, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang yang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.”³⁵

M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh), mengatakan “motivasi adalah penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menyebabkan perilaku juga mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.³⁶

Selanjutnya M. Ustman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh) membagi motivasi menjadi tiga komponen utama, yaitu:

a) Memotivasi

Dalam hal ini motivasi menciptakan kekuatan dalam diri individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya daya ingat, respons efektif, dan kecenderungan untuk mendapatkan kesenangan.

b) Mengarahkan.

Berarti motivasi mengarahkan perilaku. Jadi dia memberikan orientasi tujuan. Perilaku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c) Menopang.

Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan mempertahankan perilaku, lingkungan sekitarnya Harus Memperkuat intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.

Hoyt dan Miskel (dalam Abdul Rahman Saleh) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang

³⁵ Asti Wahyuni, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar,” 2007, 24.

³⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur’an*, (Pustaka setia: Bandung, 2009), 183

kompleks yang memulai dan mempertahankan arah kegiatan yang diinginkan pencapaian tujuan pribadi.³⁷

McDonald (dalam Syaiful Bahri Djamarah) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dalam menanggapi suatu tujuan. Pada pandangan ini, kemudian perilaku yang didorong hampir pasti terkait dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, baik sifatnya kepuasan kebutuhan biologis, serta dalam hubungannya dengan kebutuhan psikologis.³⁸

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.³⁹ Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan motivasi yang berarti memberi motif, menimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan semangat.

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasional yang mengacu pada sebab-sebab munculnya suatu perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi sebenarnya dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁴⁰

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang memberikan tenaga, dorongan aktivitas, mengarahkan dan menyalurkan perilaku untuk mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut beberapa ahli:

³⁷ Abdur Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: kencana, 2009), 184.

³⁸ Syaiful Bahri and Djamarah, *Mempelajari Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

³⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

⁴⁰ George Terry, *Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses pemberian semangat, arah, dan ketekunan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴¹ Bertolak dari beberapa pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang baik dari dalam dan dari luar dengan membuat rangkaian upaya memberikan syarat-syarat tertentu yang menjamin kesinambungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga tujuan yang diinginkan subjek dapat tercapai.

Sedangkan di Rumah Sakit Aisyiyah petugas bina rohani pun memotivasi juga mengarahkan pasien untuk melakukan sesuatu dengan tekun keinginan sendiri atau karena faktor pendorong dari luar orang tersebut sehingga dengan motivasi yang diberikan kepada pasien, mampu menimbulkan semangat pada pasien.

Tujuan motivasi bagi pasien yang sedang sakit adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk tetap optimis dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Dengan motivasi yang diberikan oleh petugas bina rohani, pasien akan mengubah pemikirannya yang sebelumnya negatif tentang hidupnya karena sakit, kemudian setelah diberi semangat motivasi pasien akan merasa lebih baik dan menyingkirkan pikiran negatif negatif yang bisa membuatnya semakin sakit, jadi harapannya adalah begitu kurang sembuh.

“Selanjutnya jika kita memberikan pengarahan kepada pasien. Panduan kadang berupa rasa syukur kepada Allah SWT bahwa patut disyukuri karena masih diberi umur panjang sampai sekarang, dan kami juga tidak lupa mengingatkannya untuk bertaubat karena kapan waktu kematian bisa datang kapan saja.”

⁴¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010), 510.

3. Analisis Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap dalam memenuhi kebutuhan spiritual di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Petugas Bina Rohani merupakan bagian dari pelayanan Kesehatan yang tidak dapat di abaikan, sikap positif terhadap menangani sakit berdampak pada Kecepatan proses penyembuhan. Kehadiran layanan kerohanian tidak selalu berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan program dan rencana pembinaan kerohanian, masih terdapat kendala-kendala kerohanian yang harus dihadapi oleh bimbingan kerohanian dalam menjalankan tugasnya.

Saat penerapan implementasi tentu saja pelayanan Bimbingan spiritual islami bagi pasien tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Suatu konseling bisa dikatakan efektif jika terjadi perubahan-perubahan pada klien sebagaimana dengan apa yang diharapkan. dalam penelitian efektif konseling kita ingin memperoleh ukuran atau kekuatan perubahan seseorang.

1) Pasien yang terbuka

Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter, dengan kata lain, pasien adalah orang yang sakit di bawah pengobatan dokter. Pasien juga cenderung menggambarkan gejala sebagai apakah akan menerima pengobatan atau tidak jika terlihat tidak sama dengan apa yang dialami sebelumnya atau bahkan menakutkan dan mereka tidak dapat menggambarkannya sebagai gejala normal.⁴²

Pasien adalah seseorang yang menerima pengobatan medis, kata pasien dari bahasa Indonesia dianalogikan dengan kata patient berasal dari bahasa inggris, patient berasal dari bahasa latin adalah pasien yang memiliki arti yang sama dengan kata kerja pati yang artinya “menderita”, orang sakit dan penderita.⁴³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran disebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang berkonsultasi tentang masalah kesehatannya untuk memperoleh

⁴² Sunaryo, *Psikologi Kesehatan Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2005), 65.

⁴³ [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pasien](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pasien).

pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokter.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, tunduk pada pengawasan dan perawatan, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditentukan oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis yang dirawat di rumah sakit.

Mengenai pasien yang diberikan bimbingan adalah pasien yang telah ditentukan oleh rumah sakit sesuai dengan tingkatannya kebutuhan mereka akan dibimbing untuk diberikan bimbingan. Sehingga membuat salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk para pasien.

2) Petugas bina Rohani

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan bahwa pengertian Bimbingan adalah tuntunan (penjelasan) tentang cara melakukan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau membimbing orang lain untuk tujuan yang bermanfaat.⁴⁵ Secara etimologis, bimbingan spiritual Islam adalah tuntunan spiritual menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah suatu pendekatan pelayanan perawatan jiwa dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.⁴⁶

Bimbingan Spiritual Islam adalah proses pemberian bantuan spiritual, pengasuhan, pengembangan dan pengobatan segala macam gangguan. dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah spiritual manusia agar selamat dan sejahtera dunia akhirat, mewujudkan tuntunan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui penalaran dan pengembangan metodologi: *istibathiy* (pendidikan), *istiqr'iy* (induktif/penelitian), *iqtibasiy* (meminjam teori), dan *irfaney* (laduni/hudhuri).

⁴⁴ Neni Noviza, *Bimbingan Rohani Pasien* (Palembang: Noer Fikri, 2018), 34.

⁴⁵ Ema Hidayanti, Zalusssy Debby Setyana, and Yuli Nurkhasanah, "Bimbingan Spiritual Islam Dalam Menumbuhkan Respons Spiritual Adaptif Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (2016), 486.

⁴⁶ Ahmad Izzan Naan, *Bimbingan Spiritual Islam, Sentuhan Damai Dalam Sakit* (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2019), 2.

Al-Qur'an merupakan kitab agama Islam yang memuat berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam masalah akidah, ibadah, hukum, literatur moral, cerita, nasihat, ilmu pengetahuan, berita, petunjuk, dan alasan argumentasi. Al-Qur'an merupakan dasar risalah tauhid, kasih sayang yang berlandaskan hubungan antarmanusia, dan sebagai pedoman yang jelas untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.⁴⁷

kepribadian dan sikap petugas pembinaan spritual yang ramah, peduli, dan penuh cinta dan kasih sayang, lemah lembut, menyenangkan dan menentramkan hati dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan spritual Islam yang ingin dicapai. Selain itu, petugas bina spritual juga memiliki kemampuan penuh dalam menguasai materi yang akan disampaikan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua benda fisik yang dapat dilihat oleh mata atau diraba oleh panca indera dan mudah dikenali oleh pasien dan (umumnya) merupakan bagian dari bangunan atau gedung itu sendiri (Permenkes RI).⁴⁸ Sedangkan menurut Moenir, fasilitas adalah semua jenis perlengkapan yang berfungsi sebagai alat utama/alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan infrastruktur adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: kondisi lingkungan sekitar ruang peralatan.⁴⁹

Sarana prasarana mempunyai arti yang sama dengan fasilitas yang dapat mempermudah usaha dan memperlancar pekerjaan guna mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Subroto dalam Arianto fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya suatu usaha yang dapat berupa benda atau uang. Lebih luas lagi mengenai fasilitas, menurut Arikunto dalam Arianto mengemukakan, fasilitas dapat diartikan sebagai segala

⁴⁷ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 72.

⁴⁸ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008.

⁴⁹ H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 204.

sesuatu yang mempermudah dan memperlancar pelaksanaan segala urusan.⁵⁰

Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda atau uang. Sehingga dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan fasilitas yang ada di rumah sakit. Pada saat ini belum banyak sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan rohani Islam, karena dalam pelaksanaannya hanya menggunakan metode petugas bina rohani datang kepada pasien untuk memberikan bimbingan. Sarana dan prasarana sekarang yang menunjang pelaksanaan bimbingan rohani adalah adanya mushalla, dan didalam musholla tersebut terdapat mading atau majalah dinding yang setiap minggunya berganti tema dan pembahasan.

b. Faktor Penghambat

Penghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah faktor atau penyebab yang membuat layanan bimbingan konseling tidak dapat dilakukan dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan konseling telah disusun secara sistematis.

1) Pasien kurang terbuka

Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter, dengan kata lain, pasien adalah orang yang sakit di bawah pengobatan dokter. Pasien juga cenderung menggambarkan gejala sebagai apakah akan menerima pengobatan atau tidak jika terlihat tidak sama dengan apa yang dialami sebelumnya atau bahkan menakutkan dan mereka tidak dapat menggambarkannya sebagai gejala normal.⁵¹

Pasien atau pasien adalah seseorang yang menerima pengobatan medis, kata pasien dari bahasa Indonesia dianalogikan dengan kata patient berasal dari bahasa Inggris, patient berasal dari bahasa Latin adalah pasien yang memiliki arti yang sama dengan kata kerja pati yang artinya “menderita”, orang sakit (yang dirawat dokter), penderita (sakit).⁵²

⁵⁰ Arianto S, Arianto, S. (2008). *Pengertian Fasilitas Belajar Dan Jenisnya*, 2008 <<http://sobatbaru.blogspot.com/2014/10/pengertian.fasilitas.belajar.html>>.

⁵¹ Sunaryo, *Psikologi Kesehatan Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2005), 65.

⁵² [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pasien](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pasien).

Dalam Hukum Negara Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 tentang praktek kedokteran menyatakan bahwa pasien adalah setiap orang yang berkonsultasi tentang masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter.⁵³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, tunduk pada pengawasan dan perawatan, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditentukan oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis yang dirawat di rumah sakit.

Mengenai pasien yang diberikan bimbingan adalah pasien yang telah ditentukan oleh rumah sakit sesuai dengan tingkatannya kebutuhan mereka akan dibimbing untuk diberikan bimbingan. Sehingga membuat salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk para pasien.

Ketika pasien sulit terbuka kepada petugas bina rohani. Karena ketidakpahaman pasien dengan fungsi kehadiran seorang petugas bina rohani membuat pasien salah persepsi dengan petugas bina. Ketidakpahaman pasien juga dengan petugas bina akhirnya membuat pasien bisa acuh tak acuh kepada petugas bina rohani. Sikap pasien lain yaitu pasien yang tidak terbuka untuk kebutuhan rohaninya sehingga pembimbing rohani sulit untuk memberikan bimbingan.

2) Adanya penolakan dari pasien

Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan perhatian dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan yang dikemukakan Prabowo (dalam Wilhamda).⁵⁴ Sedangkan (Aditama) berpendapat bahwa pasien adalah mereka yang dirawat dirumah sakit.⁵⁵ Menurut (Soejadi) pasien adalah individu terpenting dirumah sakit.⁵⁶ Berdasarkan pendapat para

⁵³ Neni Noviza, *Bimbingan Rohani Pasien* (Palembang: Noer Fikri, 2018), 34.

⁵⁴ H Prabowo, 'Hubungan Persepsi Pasien Dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Gizi Pada RSUD Dr. Soediran MS Wonogiri' (UMS Surakarta, 2011).

⁵⁵ Aditama, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit* (Jakarta: UI Press).

⁵⁶ Soejadi, *Pedoman Penilaian Kinerja Rumah Sakit Umum* (Jakarta: Katiga Bina, 1996).

ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, para pasien membutuhkan perhatian dan perawatan, serta menerima dan mengikuti pengobatan yang ditentukan oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis yang dirawat di rumah sakit.

Reaksi tersebut sering terjadi karena kehadiran petugas bimbingan rohani membuat pasien rawat inap merasa tidak nyaman dan terganggu. Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah ketika jadwal bimbingan rohani disandingkan dengan pelatihan kegiatan rumah sakit.

3) Kurangnya petugas bimbingan rohani pasien

Bimbingan Spiritual adalah kegiatan bimbingan spiritual kepada pasien sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar pengobatannya melalui ikhtiar spiritual, dengan maksud memberikan ketenangan dan kesejukan hati melalui dorongan dan motivasi untuk selalu sabar, amanah dan selalu menjalankan kewajibannya. sebagai makhluk Tuhan. Keterbatasan petugas bimbingan rohani akan menghambat pelaksanaan penyuluhan jika pasien rawat inap sudah penuh. Keterbatasan petugas bimbingan rohani akan menghambat pelaksanaan penyuluhan jika pasien rawat inap sudah penuh. Dengan kurangnya petugas bimbingan rohani, otomatis petugas tidak bisa memberikan pelayanan untuk semua pasien rawat inap.⁵⁷

Secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah suatu layanan perawatan jiwa dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.⁵⁸

Bimbingan Spiritual Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual, pengasuhan, pengembangan dan pengobatan segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah spiritual manusia agar selamat dan sejahtera dunia akhirat, mewujudkan tuntunan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui pengembangan akal dan metodologi: *istibathiy*

⁵⁷ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Medan: Oktober, 2020) <<https://www.researchgate.net/publication/350006403>>.

⁵⁸ Ahmad Izzan Naan, *Bimbingan Spiritual Islam, Sentuhan Damai Dalam Sakit* (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2019), 2.

(pendidikan), *istiqr'iy* (induktif/penelitian), *iqtibasiy* (meminjam teori), dan *irfanisy* (laduni/hudhuri).

Al-Qur'an merupakan kitab agama Islam yang memuat berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam masalah akidah, ibadah, hukum, literatur moral, cerita, nasihat, ilmu pengetahuan, berita, petunjuk, dan alasan argumen. Al-Qur'an merupakan dasar risalah tauhid, kasih sayang berdasarkan hubungan antarmanusia, dan sebagai pedoman yang jelas untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.⁵⁹



⁵⁹ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 72.